

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak sebesar 14% dan gusi mudah berdarah sebesar 13,9%. Di Provinsi Bali proporsi masalah gusi mudah berdarah sebesar 14,6%.

Sementara di Kabupaten Gianyar proporsi masalah gusi mudah berdarah sebesar 15,07% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Tilong (2012), radang gusi adalah salah satu gangguan gigi yang berupa pembengkakan atau radang pada gusi. Radang gusi merupakan bentuk pertama penyakit gigi yang menjadi awal rusaknya jaringan penyangga gigi. Radang gusi diakibatkan oleh adanya plak yang melekat pada permukaan gigi akibat kebersihan gigi dan mulut yang kurang bersih (Sariningsih, 2012). Menurut Hartati, Rusmini, dan Waluyo (2011) menyatakan radang gusi merupakan masalah gigi dan mulut yang sering dijumpai pada ibu hamil yaitu 5%-10% nya mengalami pembengkakan gusi. *Gingivitis* pada ibu hamil terjadi karena adanya peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* dalam darah. Adanya perubahan hormonal disertai dengan *hipervaskularisasi* menyebabkan gingiva menjadi lebih sensitif terhadap toksin maupun iritan lainnya.

Menurut Hirdayanti, Kuswardani, dan Gustria (2012) kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena hanya 16% dari ibu hamil yang menerima pendidikan kesehatan gigi dan mulut, 97% menyikat giginya, 52% dari ibu hamil percaya menyikat gigi secara rutin akan mengurangi resiko terjadinya masalah pada gusi dan hanya 3,7% ibu hamil mengunjungi dokter gigi selama kehamilan. Perilaku kunjungan ke dokter gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti faktor personal, status ekonomi dan pengetahuan mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Interprofessional Education (IPE)* kelompok 5 Gianyar 2, Kabupaten Gianyar tahun 2021, responden sebanyak 48 ibu hamil. Berdasarkan analisis data, didapatkan hasil bahwa sebanyak

23% (11 orang) ke dokter gigi dengan tujuan kontrol saja, sebanyak 31% (15 orang) ke dokter gigi dengan keluhan gigi berlubang, sebanyak 13% (6 orang) ke dokter gigi dengan keluhan membersihkan karang gigi, dan sebanyak 33% (16 orang) ke dokter gigi dengan keluhan sakit gigi lainnya. Informasi juga diperoleh bahwa, di Kabupaten Gianyar belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan *gingivitis*, khususnya pada ibu hamil. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan *gingivitis* ibu hamil di Kabupaten Gianyar tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar tahun 2021

### **2. Tujuan khusus**

a. Menghitung frekuensi ibu hamil dengan pengetahuan tentang *gingivitis* kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di Kabupaten Gianyar tahun 2021.

b. Mengetahui modus pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar tahun 2021.

- c. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- d. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- e. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil berdasarkan umur di Kabupaten Gianyar tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan setempat untuk bahan perencanaan bidang promosi kesehatan gigi, khususnya bagi ibu hamil.
3. Dapat digunakan sebagai data awal, untuk penelitian lebih lanjut.